

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberian makan pada bayi dan anak atau sering disingkat dengan PMBA merupakan salah satu program pemerintah untuk menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kualitas hidup ibu sesuai dengan Millenium Developments Goals yang keempat dan kelima. Selain itu, program PMBA juga bertujuan meningkatkan status gizi dan kesehatan, tumbuh kembang dan kelangsungan hidup anak di Indonesia (Kemenkes, 2010).

Pemberian makanan pendamping terlalu dini ataupun terlambat merupakan masalah yang umum yang sering terjadi dimasyarakat. Pemberian variasi makanan pada anak sangat dibutuhkan karena anak memerlukan asupan nutrisi yang berbeda-beda. Selain praktek yang kurang tepat dalam pemberian makanan, kebiasaan masyarakat juga sangat berpengaruh. Adapun hal-hal yang harus diperhatikan dalam pemberian makan pada bayi dan anak yang meliputi usia anak, frekuensi pemberian makanan dalam sehari, jumlah pemberian makanan atau porsi untuk sekali makan, tekstur makanan, variasi makanan, memberikan makanan secara aktif atau responsive pada anak dan selalu menjaga kebersihan (Silawati, dkk, 2013).

Menurut Supariasa (2011) apabila asupan nutrisi yang diberikan kurang, maka akibat yang akan terjadi pada bayi yaitu malnutrisi, mengalami gizi buruk, kecerdasan otak tidak maksimal, menurunkan daya tahan tubuh dan pertumbuhan serta perkembangan yang terhambat. Pemenuhan zat gizi pada usia pra sekolah

sangat dipengaruhi oleh faktor gizi yang baik. Praktek pemberian makan sangat penting dalam memperhatikan pola makan anak. Praktek ibu memilih makanan untuk anak pra sekolah dapat dipengaruhi oleh pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu tersebut. Faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat perkembangan anak adalah status gizi anak, usia anak, lama mengikuti PAUD dan praktik pengasuhan anak oleh ibu. Tingkat kecukupan gizi anak, terutama energi dan protein, berhubungan dengan status gizi dan perkembangan mereka (Rindu Dwi Malateki Solihin, 2013).

Asupan nutrisi pada anak memegang peranan penting dalam tumbuh kembang pada anak, kekuatan asupan nutrisi dapat dinilai dengan keadaan status gizi. Anak Usia 3-5 tahun merupakan tahapan dimana anak mengalami tumbuh kembang yang pesat, serta masih bergantung pada orang tua dalam hal pemberian makan, dan pemilihan makanan yang disukainya. Praktek pemberian makan menentukan asupan nutrisi pada anak, asupan nutrisi yang tidak sesuai akan menyebabkan anak kekurangan gizi, dan disarankan bagi ibu-ibu selalu menerapkan praktik pemberian makan yang baik dalam pemilihan makanannya dan gizi makanannya (Zulia Putri Perdani, 2016).

Anak pada periode pra sekolah perlu untuk mencapai tugas-tugas perkembangan mereka yang mencakup pada keterampilan motorik, sosial dan bahasa. Pendidikan anak usia dini (PAUD) akan membantu pencapaian tugas-tugas perkembangan ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur perbedaan tingkat perkembangan anak yang mengikuti dan tidak mengikuti PAUD. Terdapat 61 anak yang tidak mengikuti PAUD dan 79 anak dari tiga sekolah PAUD di Desa Protomulyo Kabupaten Kendal. Diantara mereka yang tidak mengikuti PAUD,

41% (25 anak) didiagnosis *suspect*, sementara 8,9% (7 anak) dari PAUD yang tidak bisa mencapai tugas perkembangan. Program PAUD mempunyai peran yang sangat penting untuk merangsang perkembangan anak. Orangtua dapat menyediakan permainan yang mendidik di rumah dan bagi petugas kesehatan harus aktif dalam memberikan *screening* pengembangan untuk semua anak dimasyarakat (Rizki Septiani, 2016).

Masa balita sering dinyatakan sebagai masa kritis untuk optimalisasi pertumbuhan dan perkembangan otak yang sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua, salah satunya dalam pola pemberian makan sebagai pintu masuk pemenuhan berbagai kebutuhan unsur zat gizi. Akan tetapi, ada kalanya pola pemberian makan yang kurang baik dapat mempengaruhi status gizi balita tersebut (Milda Riski Nirmala Sari, 2018).

Hasil penelitian menunjukan status gizi anak sekolah dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu, pendapatan keluarga dan penyakit menular (Andrian Elisa Pahlevi, 2012). Berdasarkan data secara nasional prevalensi pendek pada anak umur 5 - 12 tahun adalah 30,7% dimana 12,3% sangat pendek dan 18,4% pendek. Secara nasional masalah gemuk pada anak umur 5 - 12 tahun masih tinggi yaitu 18,8%, terdiri dari gemuk 10,8% dan sangat gemuk (obesitas) 8,8 % (Risikesdas, 2013).

Selain praktek pemberian makan yang dilakukan oleh ibu di rumah, praktek pemberian makan juga bisa dilakukan di pendidikan masa pra sekolah yang dimana Taman Kanak-kanak adalah salah satu jenjang pendidikan anak dimasa usia dini. Seperti di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu adalah sekolah yang berada di Desa Munggu Kecamatan Mengwi, Kabupaten

Badung yang kurikulumnya memberikan pendidikan untuk membantu anak dalam masa pertumbuhan baik keaktifan maupun dari pola makannya.

Praktek pemberian makan sangat berperan penting dalam mengatur pola makan anak dirumah, mengetahui frekuensi makan anak dalam sehari, mengukur pola makan atau susunan hidangan makan anak dalam sehari dan menentukan status gizi anak. Hasil ini didukung oleh Silawati (2013), bahwa dalam praktik PMBA ada beberapa hal yang perlu diperhatikan, yaitu usia anak, frekuensi / berapa kali ibu dalam memberikan makanan dalam sehari, jumlah pemberian makanan atau porsi untuk sekali makan, tekstur makanan, variasi makanan, memberikan makanan secara aktif atau responsive pada anak dan selalu menjaga kebersihan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk meneliti praktek pemberian makanan dan status gizi anak di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung. Adapun rumusan masalah yang ditemui dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

B. Rumusan Masalah

Bagaimana Praktek Pemberian Makanan dan Status Gizi Anak Di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Praktek Pemberian Makanan dan Status Gizi Anak di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengukur praktek pemberian makanan pada anak di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- b. Menentukan status gizi anak pra sekolah di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.
- c. Menganalisis keterkaitan praktek pemberian makanan dan status gizi pada anak di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang kesehatan khususnya gizi mengenai Praktek Pemberian Makanan Dan Status Gizi Anak. Dalam hal ini penulis mendapatkan banyak pembelajaran tentang teknik, metode, dan cara dalam menganalisis objek penelitian di Taman Kanak-Kanak Widya Kumara 1 Munggu Kecamatan Mengwi Kabupaten Badung.

2. Manfaat Praktis

Selain manfaat teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menambah pengetahuan tentang Praktek Pemberian Makanan dan Status Gizi Anak untuk anak, orang tua, dan masyarakat.

1. Manfaat anak dalam penelitian ini adalah untuk pengenalan masa dini atau kebiasaan dalam mengkonsumsi makanan sehat dirumah dan sekolah.

2. Manfaat orang tua dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan terhadap pemberian makanan yang sehat ke anak.
3. Manfaat masyarakat dalam penelitian ini adalah untuk memberikan wawasan kepada masyarakat bahwa praktek pemberian makanan dan status gizi sangat penting dilakukan sejak dini atau dimasa pra sekolah.